

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ulkus kaki diabetikum yang biasanya dialami oleh pasien diabetes melitus merupakan salah satu komplikasi kronis dari penyakit diabetes melitus berupa luka pada permukaan kulit kaki penderita diabetes disertai dengan kerusakan jaringan bagian dalam atau kematian jaringan (Mudzakkiroh & Siyamti, 2024). Meskipun bisa terjadi di semua bagian tubuh, ulkus diabetikum sering muncul dibagian tungkai dan kaki yang mengakibatkan sulit sembuh karena kurang lancar darah dan kadar gula darah yang tinggi akan terinfeksi yang berhubungan dengan adanya neuropati dan atau penyakit arteri perifer pada penderita diabetes mellitus (Dina et al., 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, diabetes melitus seperti ulkus diabetikum telah menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling diperhatikan di dunia. Pada tahun 2022, Peningkatan jumlah DM mengakibatkan meningkatnya komplikasi diabetes, yaitu ulkus diabetikum. Laporan dari *Internasional Diabetes Federation* (IDF) bahwa insiden yang menimpa ulkus kaki diabetikum naik sampai 25% sepanjang hidup pasien, dimana ulkus kaki diabetikum terjadi pada 15–25% orang yang menderita DM. Di Amerika Serikat ulkus diabetikum dilaporkan sebesar 7–8% pada tahun 2017, prevalensi ini merupakan alasan yang paling umum untuk masuk ke rumah sakit. Sebanyak 32,5% pasien di Indonesia mengalami amputasi dan 23,5%

diantaranya merupakan pasien ulkus diabetikum yang kronis yang dirawat di RS (Wintoko et al., 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi diabetes telah menjadi masalah global yang signifikan.

Kejadian ulkus diabetikum secara umum di Indonesia memiliki prevalensi cukup tinggi dengan angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% setiap tahun. Jumlah penderita luka kaki diabetikum di Indonesia ialah 8,4 juta di tahun 2001 dan terus mengalami peningkatan menjadi 14 juta di tahun 2006, kemudian berjumlah 21,4 juta penderita di tahun 2021. Wilayah Jawa Timur memiliki prevalensi sebanyak 2,02%, prevalensi tertinggi di Kota Madiun sebanyak 4,22%, Kota Mojokerto sebanyak 3,80% dan di Kota Malang jumlah penderita DM sebanyak 1,4%. Penderita diabetes mellitus di Jawa Timur sebagian besar 75% memiliki komplikasi ulkus kaki diabetikum (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data rekam medis di RS Islam Sakinah didapatkan data bahwa dalam bulan Maret 2025 sampai Januari 2026 terdapat pasien dengan DM ulkus diabetikum sebanyak 56 pasien, dekubitus 23 pasien, gangren 37 pasien, kasus pasien dengan diagnosa ulkus diabetikum di RS Islam Sakinah yang tertinggi. Pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2026 di ruangan sunang bonang terdapat 5 pasien Diabetes Metus dengan masalah gangguan integritas kulit ditandai dengan adanya luka, kerusakan jaringan dan/atau lapisan kulit, nyeri, perdarahan dan hematoma.

Penyakit Diabetes Militus apabila tidak segera ditangani dengan tepat tentu saja bisa menyebabkan terjadinya komplikasi kronik. Komplikasi yang sering terjadi pada penderita Diabetes Militus yang selalu menjadi masalah ialah luka kaki diabetikum. Selain itu, kadar gula darah yang tinggi melemahkan sistem kekebalan tubuh, membuat penderita lebih rentan terhadap infeksi dan memperlambat proses penyembuhan luka (Laila & Veronika, 2024). Hal ini dapat menyebabkan kerusakan jaringan yang parah dan meluas/melebar sehingga bisa menyebabkan membuang jaringan tersebut dan bahkan menyebabkan cacat permanen (amputasi) (Akbar, 2022). Ulkus diabetikum disebabkan luka terbuka yang biasanya muncul di kaki penderita diabetes akibat kerusakan saraf (neuropati) dan gangguan pada pembuluh darah (angiopati) (Irwan et al., 2024). Luka ini sering terjadi karena tekanan berulang pada kaki dan kurangnya sensitivitas akibat neuropati diabetik, yang membuat penderita tidak menyadari adanya cedera. Jika tidak segera ditangani, luka kecil dapat memburuk dan menjadi masalah serius (Mudzakkiroh & Siyamti, 2024).

Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan Metode perawatan luka yaitu dengan *modern dressing*. Metode modern dressing dengan menggunakan balutan penahan kelembaban agar luka tetap lembab, membantu pertumbuhan jaringan dan penyembuhan luka, serta mengurangi komplikasi infeksi. (Primadani & Nurrahmantika, 2021). Penerapan modern dressing yang digunakan adalah Hydrogel. Hydrogel merupakan balutan modern yang mendukung proses debridement autolitik luka yang efektif.

Hydrogel merupakan metode perawatan yang mengandung air dalam gel yang tersusun dari struktur polymer yang berisi air dan berguna untuk menurunkan suhu hingga 5°C. Kelembaban dipertahankan pada area luka untuk memfasilitasi proses autolisis dan mengangkat jaringan yang telah rusak. Indikasi penggunaan dari hydrogel dressing ini adalah menjaga kandungan air pada luka kering, kelembutan, dan sebagai pelembab serta mengangkat jaringan nekrotik (Mudzakkiroh & Siyamti, 2024).

Berdasarkan uraian yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit Di RSI Sakinah Mojokerto”.

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini membahas Asuhan Keperawatan pada Klien 1 dan 2 yang mengalami Gangguan integritas kulit di RS Islam Sakinah Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian adalah “bagaimana asuhan keperawatan pasien dengan gangguan integritas kulit pada pasien Diabetes Melitus di RSI Sakinah Mojokerto?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Karya ilmiah ini menjelaskan secara komprehensif pada asuhan keperawatan pasien dengan gangguan integritas kulit pasien yang menderita diabetes melitus di RS Islam Sakinah Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit Di RS Islam Sakinah Mojokerto.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit Di RS Islam Sakinah Mojokerto.
3. Melakukan intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit Di RS Islam Sakinah Mojokerto.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit Di RS Islam Sakinah Mojokerto.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit Di RS Islam Sakinah Mojokerto.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber data untuk menanggapi kasus yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya memberikan tambahan wawasan informasi dan sumber pemecahan masalah ilmu keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah gangguan Integritas kulit.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memberikan perawatan luka pasien yang mengalami diabetes melitus yang terbukti mempercepat proses penyembuhan luka.

2. Bagi perawat

Meningkatkan pengetahuan perawat dan skill dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit, sehingga dapat memberikan perawatan yang optimal dan sesuai dengan permasalahan kesehatan pasien.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dan informasi bagi peserta didik di masa yang akan datang untuk melakukan asuhan keperawatan dengan masalah serupa.

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian dapat dilakukan sebagai dasar pengembangan asuhan keperawatan dan membantu perawat diruang rawat dalam meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien Diabetes Melitus dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit.